

TENDENSI PENGGUNAAN KAMERA *POLAROID* DI KALANGAN REMAJA

Oleh

Fornia, S.I.Kom, M.I.Kom

Abstract

The far and wide utilization of moment simple cameras as of late is a fascinating peculiarity. Photography is utilized as a position of articulation by its clients to show their reality in internet based media. Subtitles are one of the significant things here, for example, inscriptions as the hashtags "#35mm" and "#indo35mm" on Instagram which are an indication that the photograph posts were taken utilizing a simple camera. The rise of virtual photography networks, like KLASTIC, denoted the start of the development of the simple photography local area in Indonesia. The return of simple photography brands, particularly moment cameras, is an exceptional peculiarity. The focal point of this examination is to dissect the main pieces of the manageable development of the simple photography industry which has started to be moved by digitalization. As a general rule, there is a developing worldwide pattern towards the presence of simple cameras and moment cameras. There are a few factors that can be explored in more profundity: innovation, correspondence channels, client fulfillment (passionate fulfillment and homophily leisure activity), time and social framework (social change specialists and assessment pioneers) as portrayed by Rogers. This exploration is a subjective spellbinding investigation concentrate on utilizing the technique for perception and writing study. The consequences of the review show that there is a connection between the hypothesis of dissemination of advancement and the improvement of patterns in the utilization of moment simple cameras. Item advancement as oddity as moment cameras is sought after among youngsters. There is a problematic peculiarity, with the rise of the Instagram web-based entertainment application, photographs from moment cameras are re-captured and transferred to Instagram. The rising pattern of utilizing moment simple cameras is likewise the effect of the advancement of the simple camera specialist local area.

Keyword : *analog photography, instant cameras, Polaroid*

Abstrak

Penggunaan kamera analog saat ini secara luas dan luas akhir-akhir ini adalah fitur yang menarik. Fotografi dimanfaatkan sebagai posisi artikulasi oleh para kliennya untuk menunjukkan realitas mereka di media berbasis internet. Subtitle menjadi salah satu hal penting di sini, misalnya, tulisan tagar "#35mm" dan "#indo35mm" di Instagram yang merupakan indikasi bahwa postingan foto tersebut diambil menggunakan kamera analog. Maraknya jaringan fotografi virtual, seperti KLASTIC, menandai dimulainya perkembangan wilayah lokal fotografi sederhana di Indonesia. Kembalinya merek fotografi sederhana, khususnya kamera polaroid, merupakan kekhasan yang luar biasa. Titik fokus kajian ini adalah untuk membedah bagian-bagian utama dari perkembangan terkelola dari industri fotografi sederhana yang mulai bergerak oleh digitalisasi. Sebagai aturan umum, ada pola yang berkembang di seluruh dunia terhadap kehadiran kamera analog dan kamera polaroid. Ada beberapa faktor yang dapat dieksplorasi lebih dalam: inovasi, saluran korespondensi, pemenuhan klien

(pemenuhan hasrat dan aktivitas rekreasi homofilia), waktu dan kerangka sosial (spesialis perubahan sosial dan pionir penilaian) seperti yang digambarkan oleh Rogers. Eksplorasi ini merupakan investigasi subyektif memukau berkonsentrasi pada penggunaan teknik untuk persepsi dan studi menulis. Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa ada hubungan antara hipotesis penyebaran kemajuan dan peningkatan pola dalam pemanfaatan kamera polaroid sederhana. Perkembangan barang seaneh kamera polaroid banyak dicari di kalangan anak muda. Ada keanehan yang bermasalah, dengan munculnya aplikasi hiburan berbasis web Instagram, foto-foto dari kamera polaroid diambil kembali dan ditransfer ke Instagram. Maraknya penggunaan kamera simple saat ini juga merupakan dampak dari kemajuan para spesialis kamera analog lokal.

Kata Kunci : Fotografi, Analog, Polaroid

PENDAHULUAN

Transformasi terkomputerisasi secara fundamental mempengaruhi industri fotografi sederhana. Penghentian pembuatan film Kodak Ektachrome oleh organisasi Kodak pada tahun 2012 menandai bahwa 'kematian' fotografi sederhana sudah dalam jangkauan (Frankel, 2017). Bagaimanapun, apakah fotografi sederhana benar-benar mati, jelas, memerlukan klarifikasi lebih lanjut tentang kekhasan ini. Lima tahun setelah pengembangan Kodak Ektachrome terhenti, mengejutkan pada tahun 2017, Kodak memilih untuk memproduksi kembali variasi film Ektachrome. Selain itu, Kodak juga memberikan misi di Youtube tentang pendakian masa lalu. Dalam bisnis TVC yang berumur sekitar satu tahun ada pernyataan yang menarik, "...Renaissance sederhana pada saat ini Kodak dengan senang hati melaporkan kedatangan salah satu pemasok film paling terkenal yang pernah ada ..." Kodak mengklaim bahwa saat ini adalah masa pemulihan atau kebangkitan sederhana (fotografi).

Soal merek kamera analog lainnya, seperti Polaroid, jelas mereka juga tidak mau ketinggalan dalam membuat pasar lain. Pada perayaan ulang tahunnya yang ke-80, 2017, Polaroid berusaha untuk pulih secara finansial. Polaroid memberikan pemberitahuan TVC di Youtube dengan pernyataan, "... .camera menghantam pasar secara fundamental berdampak pada cara orang mengalami menangkap dan menawarkan menit paling penting dalam hidup. ..Banyak yang mengatakan foto polaroid adalah hiburan virtual pertama dan Polaroid terus menjadi bagian penting dari masyarakat arus utama... ". Dia mencoba masuk ke pasar dengan menawarkan pertemuan untuk 'memberikan' ingatan kepada rekanan. Polaroid berusaha untuk memastikan bahwa ide inovasinya secara umum adalah 'hiburan berbasis web' yang asli. Pada awalnya Polaroid berusaha menjadi mediator untuk menyampaikan kebutuhan atau pada dasarnya berbagi kepada rekan atau anggota keluarga dalam sekejap.

Sementara itu, keanehan yang terjadi di Indonesia, fotografi telah ditanamkan dalam setiap tindakan sehari-hari kerabatnya. Hal ini terlihat, misalnya pada inovasi ponsel yang digarap dengan kamera, kemudahan menangkap menit, penyebaran kamera aktivitas dengan harga terjangkau, dan kehadiran kamera DSLR yang semakin dikenal. Pandangan dunia fotografi yang baru saja direncanakan untuk seniman fotografi yang mahir mulai beralih ke 'fotografi semua orang'. Dengan munculnya inovasi-inovasi canggih, kebetulan ada perkumpulan yang justru memanfaatkan inovasi fotografi sederhana. Hal ini sesuai dengan merebaknya hiburan online seperti Instagram. Fotografi adalah tempat bagi klien untuk menempatkan diri di luar sana, untuk menunjukkan realitas mereka di media berbasis internet. Subtitle adalah salah satu hal penting di sini, misalnya tulisan tagar "#35mm" dan "#indo35mm" di Instagram merupakan indikasi bahwa foto yang diposting diambil menggunakan kamera analog. Kode 35mm pada film (media visual sederhana) telah menjadi persetujuan umum untuk dikaitkan dengan tagar #35mm di Instagram. Berdasarkan informasi, postingan dengan hastag #35mm di Instagram telah mencapai 9.477.975.

Jellyplayground adalah bisnis berbasis online yang digeluti dengan hal-hal sederhana sejak sekitar tahun 2012. Ia menganjurkan hashtag #indo35mm di Instagram. Dengan misi yang berbeda, hashtag ini kini telah mencapai 173.5584 dan kemungkinan akan bertambah lagi. Fakta menarik lainnya adalah munculnya pasar pernak-pernik seputar kamera analog yang disebut "Lowlightbazaar", yang secara konsisten diadakan seperti jarum jam di Bandung atau Jakarta oleh Jellyplayground, Kamera Utama (pemasok instrumen sederhana), Hypercat Lab (periksa administrasi pencucian dan cairan majemuk) dan seterusnya. Pada bulan September 2017, marketplace kesebelas diadakan di Jakarta. Renaldy Fernando Kusuma (29) adalah salah satu pelopor fotografi sederhana komunitas dan penulis Jellyplaground. Pada tahun 2008 ia pertama kali menikmati hobi memotret dengan kamera analog bertipe lomo karena hasilnya yang unik dan retro. Apalagi, ketertarikannya untuk berfoto membuat dirinya menjadi Ketua KLASTIC (Kelompok Rakyat Kaskus Plastik dan Toycam) di Indonesia. Sudah hampir lama sejak ia memulai minat sampingannya, saat ini namanya semakin terkenal di kalangan kegiatan rekreasi fotografi sederhana komunitas.

Perkembangan daerah non mainstream di bidang fotografi sederhana memberikan suasana lain. Ada kontras dalam perilaku klien dalam merawat hasil. Sebelumnya Anda lebih banyak meluangkan waktu untuk mencetak, kini Anda lebih banyak meluangkan waktu untuk beralih ke hiburan online. Berkenaan dengan sudut pandang Bull, yang menggambarkan dampak dari perkembangan inovasi maju yang membawa perubahan materi yang sebelumnya

merupakan film yang sebenarnya menjadi gambar yang terkomputerisasi (Bull, 2010). Pada dasarnya, perkembangan inovasi fotografi tingkat lanjut adalah lompatan maju dalam menghilangkan keseluruhan gambar manual. Kehadiran media simpan sebagai sensor dan memori menggantikan film seluloid dan proses substansi. Dari segi biaya, penggunaan fotografi sederhana membutuhkan pengeluaran yang lebih fungsional, misalnya pembelian stok rol film, biaya cuci cek/cetakan, pembelian kertas untuk klien kamera polaroid, dll. Serta dilihat dari bahannya. sudut pandang, memeriksanya dari perspektif sosial dan sosial klien sangat penting.

Diskusi antara siapa yang memenangkan fotografi sederhana versus fotografi lanjutan akan terus berlanjut, dan akan menjadi pembicaraan yang akan terus dikaji. Kodak Ektachrome, yang telah tidak dibuat selama beberapa tahun, kini telah kembali dan disambut dengan kegembiraan oleh klien fotografi sederhana secara keseluruhan. Apakah ini merupakan indikasi kebangkitan industri fotografi sederhana, tidak diketahui tanpa keraguan. Termasuk merek Polaroid yang menawarkan kemajuan lain dalam item terbarunya. Kaitannya, saat ini pemanfaatan kamera Fuji Instax sudah tidak bisa dihindari lagi di kalangan anak muda. Fuji Instax merangkul inovasi (kamera polaroid) pada kamera Polaroid. Saat ini, tampaknya desain 'brilian' dari kamera Fuji menarik perhatian berbagai kalangan, terutama wanita dan anak muda. Untuk situasi ini, inovasi yang digunakan masih belum berubah seperti ide Polaroid pada umumnya, khususnya klien dapat mengambil gambar dan kemudian melihat hasilnya langsung dalam bentuk nyata sebagai kertas bahan.

Kembalinya merek fotografi sederhana, khususnya kamera polaroid, Polaroid, merupakan keunikan yang luar biasa. Titik fokus eksplorasi ini adalah untuk membedah kepingan-kepingan utama perkembangan praktis industri fotografi sederhana yang mulai tergerak oleh digitalisasi. Ada beberapa faktor yang dapat diperiksa secara lebih mendalam, berkaitan dengan inovasi, ekonomi, pemenuhan klien (pemenuhan antusias dan kesamaan aktivitas rekreasi 'homofili'), area lokal (spesialis perubahan sosial dan pionir penilaian) (Rogers, 1983).). Pemeriksaan ini hanya terbatas pada penyelidikan pemeriksaan subjektif yang melibatkan teknik persepsi dan audit tulisan.

Secara umum, ada pola yang berkembang di seluruh dunia terhadap kehadiran kamera analog dan instan (polaroid). Penyelidikan adalah hal yang merupakan variabel di balik perkembangan pola dan apa hubungan timbal balik dan efek yang terjadi karena pola ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Fotografi Analog

(Fotografi) berasal dari kata *photos* dan *chart*. Untuk sementara, seperti yang ditunjukkan oleh referensi kata Oxford sebagai berikut "Foto, gambar yang dibuat menggunakan kamera yang menyimpan gambar dalam struktur canggih atau yang memiliki film sensitif ringan di dalamnya" (interpretasi bebas, Oxford College Press, 2015). Foto dicirikan sebagai gambar yang dibuat menggunakan kamera dan disimpan dalam struktur komputerisasi atau pada film (*light touchy*). Kemudian bagan kata dapat diuraikan sebagai berikut, "Diagram, gambar yang disusun,... (interpretasi bebas, Oxford College Press, 2015). Gambar yang tersusun. Dalam pengertian lain, fotografi dicirikan sebagai "mengkomposisi dengan cahaya" (Ang, 2005).) atau dapat juga diartikan sebagai melukis dengan cahaya. Langford mencirikan fotografi sebagai gambaran cahaya yang digabungkan dengan persepsi dan strategi visual (Langford, 2000). Selain itu, dalam metode fotografi juga dipandang penting, Beaumont Newhall mengatakan bahwa prosedur adalah premis kerajinan fotografi (Newhall dalam Langford, 2000) Fotografi tidak dapat ditemukan dari prosedur yang dimilikinya, fotografi tanpa metode tidak akan menghasilkan kesempurnaan selamanya. Ansel Adam dalam Schaefer (1999), ketika mengatakan bahwa semua keahlian adalah efek lanjutan dari wawasan visual yang memasuki realitas dan fotografi itu sendiri adalah jenis ketajaman visual (*optik visual*). Fotografi adalah suatu proses mengakui realitas visual untuk ditangkap dan disimpan secara sederhana (film) atau struktur komputerisasi dengan prosedur tertentu.

Pengertian fotografi sederhana adalah proses penggambaran gambar dengan memanfaatkan media rekam dengan siklus majemuk tertentu yang menggunakan film. Media perekaman dan penimbunan informasi sebagai gambar visual dalam fotografi sederhana adalah film. Film adalah sejenis lapisan plastik tipis yang sensitif terhadap cahaya, digunakan untuk pengambilan gambar dalam fotografi atau video (Ang, 2005). Film terdiri dari berbagai bentuk mulai dari lembaran, gulungan (35mm, 120mm, 110mm dan sebagainya), kaca, piring, dan kertas sentuh ringan seperti yang digunakan pada kamera polaroid (*polaroid*).

Fotografi Analog dan Komunitas

Komunitas adalah semua orang yang tinggal di suatu wilayah, kota, atau sebagainya tertentu (Rogers, 1983). Jaringan juga terdiri dari orang-orang yang berinteraksi satu sama lain di wilayah dan kondisi tertentu, seperti afiliasi (KBBI, 2014). Pada saat wilayah lokal ini dipecah menjadi dua, yang pertama dikenal sebagai wilayah adat (*fisik*) yang terdiri dari

perintis, pertunjukan sosial, dan pendirian yang sah. Kedua, jaringan virtual, di mana tidak ada perintis yang formal, progresif, dan bebas (Piliang, 2004). Misalnya, fotografi area lokal melalui hiburan virtual seperti Facebook, "Grup Orang Fotografi Sederhana Bandung", "Fotografi Sederhana Surabaya", dan "Genuine Simple" Jakarta. Pada umumnya, jaringan dibingkai dalam kesamaan, kegiatan rekreasi, tujuan tertentu, atau aspek keuangan, seperti perdagangan yang melambat. Jaringan dibentuk dengan kemiripan di mana harus ada perintis, atau dalam desain sosial kasual yang disebut influencer. Dalam model asli, area lokal virtual yang benar-benar tua di Indonesia adalah situs Kaskus. Selain itu juga dipisah menjadi sebuah perkumpulan, salah satunya adalah Kaskus Plastic and Toycam People group (KLASTIC), sebuah komunitas lokal spesialis kamera plastik sederhana. Renaldy Fernando adalah salah satu perintisnya, bisa juga disebut di sini sebagai influencer (nenek moyang yang memulai penataan wilayah setempat). Pada akhirnya, itu adalah 'pengemudi' dalam acara sosial massal virtual di internet.

Dalam sebuah pertemuan, Renaldy mengatakan bahwa inspirasi untuk menggunakan kamera analog adalah karena sebuah siklus dapat dinikmati. Seperti yang diungkapkannya, kamera analog memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu, menurut sudut pandang visual, kontras yang luar biasa dapat dikenali, misalnya, efek kuno retro dan kritis yang diciptakan oleh kamera analog. Mainkan investigasi dengan kendaraan film yang sangat menakjubkan. Selanjutnya, administrasi adalah konsekuensi dari nada foto yang jelas, ini terkait dengan hipotesis shading bahwa pada film berbasis CMYK, nada emulsi, sedangkan pada inovasi tingkat lanjut, warna CMYK menggunakan nada RGB oleh sensor. Melibatkan fotografi sederhana terkait dengan pemenuhan individu seperti yang dikatakan Karma dan Freeman, apakah fotografi jelas atau bayangan, sebuah pertemuan yang antusias (Karma dan Freeman, 2011). Pengalaman yang penuh gairah terhubung dengan siklus dan hasilnya adalah akhir dari interaksi. Menurut perspektif gaya, hasil yang diperoleh melalui fotografi sederhana dihubungkan dengan berbagai nada dan nada antara sederhana dan lanjutan. Sedangkan variabel antusias yang diperoleh klien adalah antusias terhadap siklus yang benar-benar manual.

Fotografi sederhana tidak akan disebut mati dan klien bagaimanapun akan mengamatinya bahkan di bagian-bagian tertentu, misalnya, kelompok masyarakat KLASTIC, yang merupakan awal dari kebangkitan pola sederhana di Indonesia. Seperti yang ditunjukkan oleh Karma dan Freeman (2011), fotografi sederhana (film) tidak sepenuhnya mati. Banyak spesialis perlu menggunakan kamera (film) sederhana untuk waktu yang lama karena mereka bagus tetapi tidak dapat ditandingi oleh kamera canggih. Pekerjaan hiburan online dalam

jaringan virtual (dunia maya) signifikan selama waktu yang dihabiskan untuk membentuk area lokal yang umumnya tidak dibatasi oleh elemen geologis seperti yang ditemukan di jaringan konvensional.

Teori Difusi Inovasi

Advancement adalah peningkatan untuk mendapatkan hal-hal baru yang lebih bermanfaat dan mahir. Pembangunan diibaratkan dengan kata inovasi. Bagaimanapun, kemajuan yang terjadi karena pemikiran, praktik, atau artikel tidak menjamin kemajuan dalam penerapannya di lapangan. Sehingga dibutuhkan pengaruh untuk menyampaikan kemajuan kepada masyarakat pada umumnya. Pengaruh atau “penyebaran” (dispersi) menurut istilah Roger, adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang bersama-sama dengan orang lain. Akibatnya muncul istilah dispersi. Arti dari dispersi adalah siklus yang melibatkan anggota untuk menyebarkan data tanpa henti kepada orang lain untuk menghasilkan kesepakatan yang berkualitas. Diseminasi adalah proses korespondensi yang luar biasa terkait dengan perubahan kerangka kerja yang bersahabat.

Rogers dan Kincaid dalam (Rogers, 1983) memahami bahwa diseminasi berhubungan erat dengan 'kerentanan' dan 'data'. Kerentanan adalah tingkat opsi yang jelas mengenai peristiwa suatu peristiwa dan memiliki kemungkinan keseluruhan dari salah satu opsi lainnya. Data itu sendiri adalah semacam energi yang mempengaruhi kerentanan keputusan di opsi utama lainnya. Oleh karena itu, banyak proses diseminasi dilakukan yang mempengaruhi satu individu, tetapi alih-alih mengubah spesialis untuk menyusun korespondensi penting dalam membangun tujuan atau pesan yang akan disampaikan. Berikut adalah empat bagian terpenting dalam penyebaran, khususnya (1) kemajuan, (2) saluran korespondensi, (3) waktu, dan (4) kerangka sosial. Kemajuan tidak dapat dipisahkan dari kata inovasi, sehingga pengertian pembangunan adalah suatu ciptaan yang penting untuk kehidupan sehari-hari yang teratur sebagai binatang yang cocok untuk melepaskan diri dari ketergantungan manusia pada dorongan atau penggerak yang esensial (Kuntowidjoyo et al., 1997). Pola gaya retro adalah kekhasan tersendiri. Gaya retro adalah gaya yang dianut dari masa lalu untuk dibawa kembali ke masa kini (Hegijanto, 2004). Memperkenalkan gaya fotografi sederhana memiliki tempat dengan klasifikasi retro. Retro adalah pembicaraan dengan otoritas pertempuran, untuk situasi ini fotografi terkomputerisasi. Ini menjadi lebih jelas ketika aplikasi pengubah foto lain bekerja dengan pilihan nada 'seperti foto sederhana', misalnya di aplikasi Instagram.

Kedua, adalah faktor korespondensi. Korespondensi adalah kursus data perdagangan untuk memberikan pengaturan yang unggul. Salah satu dampak dari korespondensi adalah media kontak korespondensi untuk menyebarkan data, seperti komunikasi yang luas, dll. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penyebaran korespondensi akan lebih cepat dalam jaringan homogen. Atau lebih tepatnya disebut homophilily, berkumpul atau berkorespondensi dengan seseorang yang menikmati kepentingan sampingan yang sama (Rogers, 1983). Homofili harus terlihat sejauh topografi seperti daerah tempat tinggal yang berdekatan satu sama lain dalam suatu perkumpulan. Selain itu juga dapat dilihat dari unsur segmen, mental, dan topografi. Misalnya tingkat sekolah, posisi masyarakat, minat/kegiatan waktu luang, dan berbagai faktor lainnya. Korespondensi yang menarik dapat memperluas informasi, kepercayaan, dan perilaku di antara homofil. Pakar perubahan dalam homofili disebut 'pelopor penilaian', misalnya orang yang memanfaatkan pengembangan terlebih dahulu daripada penganut dan mungkin bisa mencapai bubar.

Bagian ketiga adalah waktu, yang berhubungan dengan jalannya lamban melunakkan kemajuan di mata publik. Keempat, kerangka sosial merupakan unit terkait yang terikat dalam berpikir kritis untuk membuat suatu kemajuan. Unit kerangka sosial adalah rencana permainan orang (pesanan) dalam pertemuan santai (jaringan), asosiasi, dll yang terhubung dengan standar dan seluk-beluk dalam pertemuan lokal tertentu. Dalam konstruksi sosial nonformal, tatanan menentukan tempat ahli kemajuan sebagai pionir penilaian (orang) yang akan menyampaikan data tentang kemajuan dalam kerangka. Sementara standar juga mempengaruhi kecepatan penyebaran interaksi, juga menjadi semacam benteng dalam kerangka sosial dalam menjawab perubahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian analisis deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan studi literatur. Kajian studi literatur yang berkaitan dengan fotografi dan polaroid. Remaja atau anak muda dalam menggunakan polaroid sebagai tendensi atau tren juga dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan cara individu berperilaku dalam menjawab kamera polaroid harus terlihat dalam beberapa sudut. Jika dilihat dari perspektif humaniora dan budaya yang terjadi dalam rutinitas individu, akhir-akhir ini mereka sering menangkap momen seperti pernikahan, perayaan ulang tahun, dan acara kelulusan dengan gadget kamera canggih mereka. Kelas

fotografi untuk tujuan ini diingat untuk klasifikasi penggambaran. Jenis pratinjau disajikan oleh Kodak pada awalnya sebagai bagian dari peningkatan itemnya. Fotografi itu untuk keperluan biasa sehingga pemanfaatannya dikaitkan dengan dokumentasi jepretan keluarga atau pasangan terdekat (Setiawan dan Bornok, 2015).

Dengan kamera canggih saat ini, sedikit dapat ditangkap tanpa stres karena kehabisan rol film seperti pada masa kamera analog. Bagaimanapun, terkadang ada keanehan menarik yang saat ini menjadi 'ketidakteraturan'. Yang 'tidak teratur' adalah kesan mencetak foto secara lugas. Hal ini terlihat pada salah satu pernik-pernik yang diberikan kepada para tamu undangan pernikahan, yaitu *print* foto dari kamera yang dapat diperoleh dengan asumsi para tamu undangan hadir pada acara tersebut.

Tak hanya itu, sedikit persepsi yang ditemukan bahwa saat ada acara kumpul-kumpul atau menghabiskan waktu bersama pasangan, ada detik yang tertangkap kamera polaroid. Seringkali gerakan ini (menangkap menit dengan kamera polaroid) dilakukan oleh usia yang lebih muda. Ini mungkin karena sejak pendekatan kamera komputer, latihan penangkapan lebih berpusat pada perekaman menit dengan memotret sebanyak mungkin yang diharapkan. Jika dulu foto-foto itu dipilih, dicetak, dan dimasukkan ke dalam koleksi, sekarang foto-foto itu biasanya kosong di hard drive atau memori. Foto-foto yang diambil oleh kamera canggih biasanya hanya ditransfer ke hiburan berbasis web atau digunakan dalam foto profil perangkat khusus. Hal ini bertujuan agar ada penyesuaian mental klien terhadap hasil dari kamera. Maka jangan heran, jika saat ini sebuah foto dalam suatu acara dapat langsung dicetak atau dilihat hasilnya menjadi sensasi tersendiri bagi para pembeli, terutama bagi kalangan yang lebih muda yang tidak merasakan kemegahan zaman sederhana dan kamera cetak. .

Menariknya, sebagian hasil jepretan foto kamera tersebut kemudian dipotret ulang menggunakan kamera ponsel dan kemudian ditransfer melalui hiburan berbasis web seperti Instagram. Ini menarik mengingat ide Instagram adalah hiburan virtual yang menganut ide umum kamera polaroid. Foto-foto dalam domain pribadi dapat ditanamkan pada inovasi terkini yang dapat menghubungkan satu individu dengan individu lainnya. Dengan ide ini, klien dapat dengan cepat mentransfer foto-foto latihan mereka sehari-hari dan klien yang berbeda dapat dalam sekejap melihat foto-foto ini. Ini benar-benar bermaksud bahwa ada keanehan yang mengganggu dalam penggunaan hiburan virtual dari latihan ini. Momen kertas foto kamera ditransfer ke Instagram.

Dalam kehidupan sehari-hari, juga banyak hasil dari kamera polaroid yang digunakan sebagai fitur interior dalam sebuah ruangan, baik itu ruangan atau sebagai penghias di kafe atau bistro hingga untuk ditempel di halaman buku. Keunikan ini merupakan perubahan lain dalam pemanfaatan hasil dari kamera-kamera masa kini yang diperoleh di masa sekarang. Ini mungkin karena selama kemajuan kamera komputer, konsekuensi dari penggunaan kamera analog adalah hal yang menarik dan keingintahuan yang luar biasa sehingga sangat cocok setiap kali digunakan sebagai tambahan untuk berbagai media yang ada.

Dalam domain yang lebih luas, munculnya klien kamera analog adalah pembicaraan tentang kerinduan akan masa lalu. Seperti pada bagian sebelumnya, penggunaan kamera polaroid sesuai dengan penggunaan kamera analog di kalangan anak muda. Penggunaan kembali kamera analog secara luas mempengaruhi organisasi Kodak yang memilih untuk memproduksi ulang item film 35mm, Kodak Ektachrome yang telah berhenti cukup lama. Berita ini disambut dengan energi oleh klien film Kodak secara khusus dan klien kamera analog secara keseluruhan. Di bagian kamera polaroid, pemilik pertama nama "Polaroid", seorang pedagang yang memproduksi kamera polaroid, memberikan pemberitahuan bernama "Yang Pertama" yang pada intinya menyatakan bahwa klien harus menggunakan produk kamera polaroid unik (Polaroid). Iklan tersebut seolah menyamai keunggulan kamera Fuji Instax Polaroid yang cukup disukai remaja. Ini benar-benar berarti bahwa di luar sana, item kamera saat ini tidak kalah terkenal dari kamera canggih yang pada umumnya dilacak hari ini.

Biasanya, item plan kamera saat ini memiliki bentuk yang unik dan lucu. Dibandingkan dengan kamera DSLR, kamera polaroid jauh lebih memikat, dengan berbagai corak, yang dapat menarik pertimbangan pelanggan untuk membeli barang tersebut. Ada perpaduan bentuk menawan dengan nuansa mencolok yang memperindah beberapa item kamera polaroid. Semuanya dilakukan dengan tujuan agar pantas untuk disampaikan dan dimanfaatkan oleh para pengguna kamera polaroid, khususnya kaum wanita dan remaja dalam penggunaan sehari-hari.

Menurut perspektif mekanis, salah satu kelebihan kamera polaroid yang tidak dimiliki kamera terkomputerisasi adalah dampak bayangan yang dihasilkannya. Dampak unik tersebut terjadi karena proses emulsi senyawa menghasilkan nada CMYK. Bayangannya tidak sama dengan bayangan yang dibuat oleh kamera canggih mengingat sensor cahaya terkomputerisasi RGB. Cetakan dari kamera saat ini tampaknya telah memberikan efek seperti efek pada kamera komputer, tetapi dalam bentuk yang lebih instan. Akibatnya, klien tidak perlu menyetel kamera Polaroid namun dapat membidik cara paling umum untuk merekam satu menit.

KESIMPULAN

Pola penggunaan kamera analog saat ini adalah keunikan yang menarik. Hal ini sesuai dengan pembicaraan retro memperkenalkan gaya dari waktu sebelumnya. Mengingat penyelidikan hipotetis Roger tentang penyebaran pembangunan, ada empat sudut signifikan yang harus dipikirkan, khususnya (1) kemajuan, (2) saluran korespondensi, (3) waktu, dan (4) kerangka sosial. Penggunaan kamera analog saat ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan peningkatan item. Bagian utama dari perkembangan ini muncul dengan tawaran kamera polaroid Polaroid, yang terkenal pada tahun 1970-an. Saat ini merek ternama seperti Fuji memang benar-benar mengeluarkan produk kamera polaroid Fuji Instax. Kamera Fuji Instax yang menggemaskan dan brilian merupakan lompatan ke depan untuk fokus pada pasar sasaran tertentu, khususnya anak muda, khususnya wanita. Adapun inovasi shading sintetik yang dihadirkan oleh kamera polaroid sehingga tampil 'unik' dari kamera komputerisasi, inovasi baru. Ini adalah penerimaan inovasi yang ada, namun dikemas dalam rencana lain.

Sudut pandang selanjutnya adalah saluran korespondensi. Meningkatnya pola penggunaan kamera polaroid juga merupakan dampak dari kemajuan para ahli kamera analog di daerah setempat. Maraknya media yang berpikir sedetik pun berdampak pada kesederhanaan arahan korespondensi yang ada dalam fotografi sederhana, misalnya Kaskus dan KLASTIC yang dipelopori oleh Reynaldi. Kelompok orang ini berkembang dengan tujuan agar tingkat kepercayaan juga lebih tinggi ke suatu barang. Kecepatan penyebaran pembangunan yang semakin terbatas mempengaruhi sudut pandang ketiga, khususnya waktu. Pada perspektif terakhir terkait dengan kerangka sosial, dengan penataan virtual local area, peningkatan aktivitas rekreasi akan mendorong organisasi kasual tanpa objek homofilik dengan minat sampingan yang sama, khususnya fotografi sederhana. Perkembangan yang teratur dalam kerangka sosial, misalnya di kelompok masyarakat KLASTIC, tidak sepenuhnya ditentukan oleh influencer, lebih tepatnya Renaldy. Ia gencar memajukan item kamera dengan menawarkan perjumpaan fantastis memotret dengan kamera analog, yang pada akhirnya mengantarkannya menjadi yang teratas dalam kelompok masyarakat KLASTIC Indonesia.

Pada awalnya, ide fotografi momen sederhana diharapkan dapat disampaikan kepada keluarga atau pasangan terdekat dengan menunjukkan kertas foto yang cepat diproduksi menggunakan gambar kamera Polaroid. Dengan hadirnya aplikasi hiburan online Instagram, foto-foto dari momen kamera di jepret kembali, diposting di media Instagram. Ini adalah kekhasan yang menarik. Mengingat ide Instagram adalah berbagi foto dalam domain pribadi

dengan foto terkomputerisasi. Keanehan ini tentu saja membuat alasan Polaroid untuk kembali melobi item pada peringatannya yang ke-80 dengan fitur "the first" atau dalam setting ini disebut "genuine web-based entertainment".

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, T. (2005). *Photography*, 1 ed. New York: DK Publishing, Inc., 375 Hudson Street, New York, New York 10014.
- Bull, S. (2010). *Photography*. New York: Routledge 2 Park Square, Milton, Abingdon, Oxon OX144RN.
- Frankel, T. C. (2017). Kodak says it's bringing back Ektachrome film, and photographers everywhere are smiling, diperoleh melalui situs internet: https://www.washingtonpost.com/news/the-switch/wp/2017/01/06/kodak-says-its-bringing-back-ektachrome-film-and-photographers-everywhere-smile/?utm_term=.3a6404f404cf.
- Hegijanto, A. D. (2004). "Retro Sebagai Wacana dalam Desain Komunikasi Visual", *Nirmana*, 6, 82–94.
- KBBI (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online - definisi kata, Potensi, diperoleh melalui situs internet: <http://kbbi.web.id/>.
- Kuntowidjoyo, Damono, dkk (1997). *Lifestyle Ecstasy Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Langford, M. (2000). *Basic Photography*, 7 ed. London: Licensing Agency Ltd, 90 Tottenham Court Road.
- Luck, S., dan Freeman, J. (2011). *Digital and Classic Photography*, (R. Gordon dan P. Caaviero, Ed.). Leicestershire: Joanna Lorenz.
- Oxford University Press (2015). *Oxford Advanced Learner's Dictionary International Student's Edition*, 9 ed. Oxford: Oxford University Press.
- Piliang, Y. A. (2004). *Dunia yang Berlari*. Jakarta: Grasindo.
- Rogers, E. M. (1983). *DIFFUSION OF INNOVATIONS*, 3 ed. New York: A Division of Macmillan Publishing Co., Inc.
- Schaefer, J. P. (1999). *The Ansel Adams Guide Book 1 Basic Techniques of Photography*, 1, Bosron, New York. London: Little, Brown and Company.
- Setiawan, R., dan Bornok, M. B. (2015). *Estetika Fotografi*. Bandung: Universitas Katholik Parahyangan.